

**KONTROVERSI UCAPAN SELAMAT HARI RAYA NAWRUZ
AGAMA BAHAI OLEH MENTERI AGAMA YAQUT DALAM
PERSPEKTIF BUYA YAHYA: ANALISIS KONTEN ISI
KLAUSS KRIPPENDORFF**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Salmarifa Febriyani Abdullah

NIM: E91218096

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Salmarifa Febriyani Abdullah

NIM : E91218096

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, terkecuali pada bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Januari 2023

Saya yang menyatakan



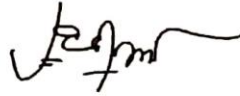
Salmarifa Febriyani Abdullah

NIM. E91218096

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kontroversi Ucapan Selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha’i oleh Menteri Agama Yaqut dalam Perspektif Buya Yahya: Analisis Konten Isi Klauss Krippendorff” yang ditulis oleh Salmarifa Febriyani Abdullah ini telah disetujui pada tanggal 02 Januari 2023.

Surabaya, 02 Januari 2023
Pembimbing,



Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag

NIP. 196303271993031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kontroversi Ucapan Selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha’i oleh Menteri Agama Yaqut dalam Perspektif Buya Yahya: Analisis Konten Isi Klauss Krippendorff” yang ditulis oleh Salmarifa Febriyani Abdullah ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 12 Januari 2023.

Tim penguji:

1. Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag :
NIP. 196303271993031004
2. Isa Anshori, M.Ag :
NIP. 197306042005011007
3. Dr. H. Muktafi, M.Ag :
NIP. 196008131994031003
4. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I :
NIP. 198109152009011011

Surabaya, 12 Januari 2023

Dekan



Prof. Dr. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP. 197008132005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Salmarifa Febriyani Abdullah
NIM : E91218096
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : salmarifa07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kontroversi Ucapan Selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha'i oleh Menteri Agama Yaqut

dalam Perspektif Buya Yahya: Analisis Konten Isi Klauss Krippendorff

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Januari 2023

Penulis

(Salmarifa Febriyani A.)

ABSTRAK

Judul: Kontroversi Ucapan Selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha'i oleh Menteri Agama Yaqut dalam Perspektif Buya Yahya: Analisis Konten Isi Klauss Krippendorff

Skripsi ini mengkaji tentang tanggapan Buya Yahya terhadap pesan Selamat Hari Raya Nawruz oleh Menteri Agama Yaqut pada keyakinan Baha'i. Karena Agama Baha'i tidak secara resmi diakui di Indonesia, maka pernyataan Menteri Agama tersebut memicu kontroversi di masyarakat. Oleh karena itu, Buya Yahya memberikan ceramah tentang tanggapannya terhadap ucapan Menteri Agama di kanal youtube Al-Bahjah TV. Permasalahan pertama dalam penelitian ini adalah bagaimana kontroversi seputar ucapan Selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha'i oleh Menteri Agama Yaqut dalam perspektif Buya Yahya. Persoalan kedua adalah bagaimana dari sudut pandang Buya Yahya kontroversi seputar ucapan Menteri Agama Yaqut tentang Selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha'i jika dikaji dengan teori analisis isi Klauss Krippendorff. Metode analisis deskriptif penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini terungkap bahwa ucapan selamat hari raya pada Agama Baha'i oleh Menteri Agama ini sebagai bentuk toleransi yang sejalan dengan salah satu kebijakan beliau, yaitu moderasi beragama. Sudah menjadi hal wajar seorang Menteri Agama mengucapkan selamat kepada agama lain. Menurut Buya Yahya tidak masalah berbuat baik dengan agama lain tetapi jangan sampai menyakiti orang seagama. Tanggapan Buya Yahya ini dikaji dengan menggunakan teori analisis konten isi Klauss Krippendorff yang diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu analisis isi pragmatis, analisis isi semantik, dan analisis sarana tanda. Buya Yahya berpendapat bahwa toleransi dalam Islam tidak sebatas saling mengucapkan selamat hari raya.

Kata Kunci: Agama Baha'i, Menteri Agama, Buya Yahya, Analisis Konten Isi Klauss Krippendorff

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vii
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	6
D. Penelitian Terdahulu.....	7
E. Metodologi Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data	14

3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Teknik Analisis Data.....	14
F. Landasan Teori.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II.....	17
SEJARAH AGAMA BAHAI DAN ANALISIS KONTEN ISI.....	17
A. Sejarah Agama Baha'i.....	17
B. Agama Baha'i di Indonesia.....	24
C. Peran Kementerian Agama.....	26
D. Analisis Konten Isi.....	28
1. Definisi Analisis Isi.....	28
2. Tujuan Analisis Isi.....	30
3. Pendekatan analisis isi.....	32
4. Analisis Konten Isi Klauss Krippendorff.....	33
BAB III.....	37
KONTROVERSI UCAPAN MENTERI AGAMA DAN TANGGAPAN BUYA YAHYA.....	37
A. Kontroversi Ucapan Selamat Hari Raya Nawruz oleh Menteri Agama.....	37
B. Perspektif dan Tanggapan Buya Yahya.....	40

1. Biografi Buya Yahya	40
2. Channel Youtube Al-Bahjah TV	44
3. Tanggapan Buya Yahya terhadap Ucapan Menteri Agama ke Agama Baha'i	45
BAB IV	54
ANALISIS	54
A. Kontroversi Ucapan Selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha'i oleh Menteri Agama Yaqut Perspektif Buya Yahya.....	54
1. Kontroversi Bernuansa Politik atau Agama.....	54
2. Kontroversi Sebagai Produksi Kementerian atau Urusan Pribadi Menteri.....	55
3. Peran Ulama Buya Yahya dalam Melindungi Kehidupan Akidah Umat Islam di Indonesia.....	56
B. Tanggapan Buya Yahya terhadap Ucapan Menteri Agama ke Agama Baha'i Perspektif Analisis Konten Isi Klauss Krippendorff	57
1. Analisis Isi Pragmatis.....	57
2. Analisis Isi Semantik	60
3. Analisis Sarana Tanda (<i>Sign-vehicle</i>).....	61
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63

B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Menteri Agama Mengucapkan Selamat Hari Raya Nawruz	39
Gambar 3.2 Channel Youtube Al-Bahjah TV	45
Gambar 3.3 Cover Video Youtube.....	47
Gambar 3.4 Buya Yahya Menanggapi Pertanyaan	48
Gambar 4.1 Ceramah Buya Yahya Menanggapi Ucapan Menteri Agama	59
Gambar 4.2 Ceramah Buya Yahya Menanggapi Ucapan Menteri Agama	60
Gambar 4.3 Ceramah Buya Yahya Menanggapi Ucapan Menteri Agama	62
Gambar 4.4 Ceramah Buya Yahya Menanggapi Ucapan Menteri Agama	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman agama, bahasa, budaya, suku, dan adat istiadat telah dimiliki oleh negara Indonesia. Agama dalam kehidupan manusia menjadi salah satu peranan penting. Agama merupakan bentuk pengungkapan simbolik terhadap keyakinan suatu ajaran yang di dalamnya berisi nilai-nilai spiritualitas dan kebaikan manusia. Indonesia sendiri memiliki beragam agama yang berkembang dan hidup berdampingan mulai dari Agama Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Di mana mayoritas penduduk Indonesia menganut Agama Islam sebagai pandangan hidup.¹

Negara Indonesia memberikan kebebasan dalam beragama dan setiap pemeluk agama akan diberikan perlindungan, karena Indonesia menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia. Tiap anggota masyarakat Indonesia dapat memeluk agamanya masing-masing. Hal ini berdasarkan pada Pancasila sebagai landasan kehidupan kenegaraan, sosial, dan budaya. Sehingga terhadap sisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya, agama dapat memberikan pengaruh yang cukup kolektif. Sebab itu,

¹ Nur Kholis, "Humanisme dalam Agama Baha'i dan Implementasinya di Masyarakat (Studi Kasus Ajaran Agama Baha'i di Desa Cebolek, Kec. Margoyoso, Kab. Pati)", Skripsi-Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018, hal. 6.

negara Indonesia harus menjamin dan melindungi keberadaannya tanpa harus membedakan antara agama mayoritas maupun minoritas, agar hubungan antar agama dapat terjalin dengan harmonis.²

Dalam hal beragama, sesuatu yang bersifat ghaib telah terikat di luar diri manusia. Tidak ada yang dapat menandingi kekuatan yang dimiliki oleh sesuatu yang bersifat ghaib ini karena sangat luar biasa. Agama dapat dipahami sebagai prinsip dan pandangan hidup berdasarkan pada kepercayaan adanya kekuatan ghaib yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia.³ Seiring dengan berkembangnya zaman, suatu kepercayaan atau aliran baru dalam keagamaan pun mulai bermunculan.

Salah satu kepercayaan baru yang ada di Indonesia adalah Agama Baha'i. beberapa bulan yang lalu, Agama Baha'i ini menjadi perbincangan masyarakat Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan ucapan selamat yang dilakukan oleh Yaqut Cholil Qoumas selaku Menteri Agama kepada umat Baha'i sebagai bentuk toleransi. Ucapan Menteri Agama ini menimbulkan kontroversi ataupun konflik di Indonesia. Sehingga ada beberapa tokoh agama yang menanggapi ucapan Menteri Agama tersebut.

Tokoh agama yang menanggapi ucapan Gus Yaqut tersebut salah satunya adalah Buya Yahya yang memiliki nama lengkap Yahya

² Siti Hamidah, "Agama Minoritas Ditengah Kota Studi Eksistensi Agama Baha'i di Surabaya", Skripsi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, hal. 1-2.

³ Umi Rojiati, "Manajemen Komunikasi Sosial Penganut Agama Baha'i", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 2.

Zainul Ma'arif. Buya Yahya menanggapi ucapan Gus Yaqut melalui ceramahnya yang terdapat pada akun Youtube al-Bahjah TV. Ucapan Gus Yaqut tersebut banyak menimbulkan pro dan kontra. Masyarakat Indonesia pada umumnya banyak yang belum mengetahui Agama Baha'i ini. Sehingga ucapan selamat Hari Raya Nawruz yang diucapkan oleh Menteri Agama ini memicu terjadinya kontroversi ataupun konflik terhadap agama tersebut.

Menurut Buya Yahya dalam ceramahnya, ucapan Menteri Agama ini dapat menyakiti saudara seagama karena dapat mesra dengan agama lain tetapi dengan agama sendiri membuat keruh. Menurutnya tidak bijak apabila kita dapat berbuat baik dengan agama lain tetapi dengan orang seagama kita berbuat masalah. Buya Yahya berpendapat bahwasannya sebelum mengucapkan sesuatu lebih baik dipertimbangkan dahulu dampaknya bagi agama sendiri akan seperti apa. Kritik yang dilakukan Buya Yahya ini tidak hanya ditujukan kepada Menteri Agama saja tetapi juga untuk semua umat Islam.

Agama Baha'i merupakan agama universal yang menyebar ke banyak negara, termasuk Indonesia. Agama Baha'i telah tumbuh dan menarik banyak pengikut di Indonesia. Keyakinan Baha'i bukanlah agama yang terpisah dan bukan milik aliran atau sekte agama lain mana pun.⁴

Agama Baha'i lahir pada tahun 1844 di Persia/Iran. Agama ini awalnya

⁴ Samsul Hidayat, "Stereotip Mahasiswa IAIN Pontianak terhadap Agama Baha'i", *Religio: Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. 7, No. 1, 2017, hal. 56.

dibawa oleh seseorang yang dijuluki Sang Bab, yaitu Sayyid Ali Muhammad dan kemudian oleh Mirza Husyn Ali atau biasa disebut Baha'ullah ini dilanjutkannya. Baha'ullah dipercaya sebagai penerima wahyu sekaligus nabi oleh umat Baha'i. Masuknya kepercayaan ini di Indonesia dibawa oleh Jamal effendi.⁵

Cara ibadah Agama Baha'i banyak menyerupai ajaran-ajaran agama di Indonesia. Adapun beberapa ajarannya yang tidak sesuai dengan ajaran agama semestinya dan memiliki potensi mengarah pada penodaan agama, seperti memiliki nabi, kitab, doktrin, dan ajaran tersendiri, serta beberapa peribadatan yang menyerupai ajaran tertentu. Sehingga ajaran Baha'i ini keberadaannya dapat memicu kontroversi atau konflik di tengah masyarakat.

Kesalahpahaman dalam melihat eksistensi Agama Baha'i inilah yang menyebabkan masyarakat menjadi pro dan kontra terkait dengan ucapan Menteri Agama tersebut. Pada umumnya, mereka yang kontra menganggap atau memahami Baha'i merupakan suatu aliran dalam Islam yang dianggap menyimpang dari ajaran dan sesat, atau juga dianggap agama yang belum diakui negara secara resmi. Ucapan Menteri Agama tersebut membuat gempar di tengah masyarakat Indonesia.

Indonesia berpotensi akan terjadinya suatu konflik, karena negara Indonesia merupakan negara yang plural. Konflik berpotensi datang

⁵ Amanah Nurish, "Resiliensi Komunitas Agama Baha'i di Masa Pandemi dalam Perspektif Antropologi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 23, No. 1, 2021, hal. 93.

dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dihindari. Akar dari suatu konflik salah satunya adalah perbedaan agama.⁶ Agama dengan kekuatannya dapat menciptakan hubungan solidaritas antar umat beragama. Umat beragama apa pun ketika berhadapan dengan umat agama lain dapat berpotensi terjadinya disintegrasi sosial karena cara pandang mereka yang tidak plural terhadap satu sama lain, sehingga menimbulkan konflik antar pemeluk agama.⁷

Selain menimbulkan terjadinya kontroversi ataupun konflik, dampak lain adanya agama baru adalah perubahan keyakinan seseorang. Konversi agama dapat terjadi pada seseorang karena perubahan pandangan hidup terhadap agama yang diyakininya. Sehingga ia memilih untuk pindah atau masuk agama yang baru untuk merubah pandangan hidupnya.

Penulis akan menggunakan analisis isi dari Klaus Krippendorff sebagai alat untuk menganalisis penelitian ini. Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya penulis akan mengkaji dan menganalisis kontroversi seputar ucapan Menteri Agama yang memberikan selamat kepada umat Baha'i dari perspektif Buya Yahya.

⁶ Iftahuul Mufiani, "Fenomena Agama Baha'i di Yogyakarta: Sebuah Sorotan Upaya Menemukan Titik Temu dengan Agama Multireligius", *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2016, hal. 25.

⁷ Moh Rosyid, "Resolusi Konflik Umat Baha'i dengan Muslim: Studi Kasus di Pati Jawa Tengah, *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 17, No. 2, Juli-Desember 2018, hal. 425.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kontroversi ucapan selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha'i oleh Menteri Agama Yaqut dalam perspektif Buya Yahya?
2. Bagaimana kontroversi ucapan selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha'i oleh Menteri Agama Yaqut dalam perspektif Buya Yahya jika dikaji dengan teori analisis konten isi Klauss Krippendorff?

C. Tujuan

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui kontroversi ucapan selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha'i oleh Menteri Agama Yaqut dalam perspektif Buya Yahya.
2. Untuk mengetahui kontroversi ucapan selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha'i oleh Menteri Agama Yaqut dalam perspektif Buya Yahya jika dikaji dengan teori analisis konten isi Klauss Krippendorff.

D. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal/ Terbit/Level Sinta	Temuan Penelitian
1.	Samsul Hidayat	Stereotip Mahasiswa IAIN Pontianak terhadap Agama Baha'i	Religio: Jurnal Studi Agama-agama Vol. 7 No. 1 Tahun 2017 Sinta 2	Pengetahuan mengenai Agama Baha'i yang diperoleh mahasiswa IAIN Pontianak didapatkan melalui kelas tatap muka dan juga <i>outing class</i> di komunitas Baha'i Pontianak. Mereka menilai Agama Baha'i ini menyimpang dan bukan termasuk dalam kelompok Islam. Mahasiswa menyebut Agama Baha'i sebagai agama yang tidak logis, peniruan, modus, dan penjiplakan dari agama lain yang terkesan memaksakan.

2.	Umi Rojiati	Manajemen Komunikasi Sosial Penganut Agama Baha'i	Communicatus : Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 3 No. 1 Tahun 2019 Sinta 2	Menurut Agama Baha'i, Tuhan Yang Maha Agung hanyalah satu, yaitu Tuhan Yang Maha Esa dan mengajarkan bahwasannya tujuan semua agama itu sama serta dihadapan Tuhan semua manusia itu sama. Agama Baha'i memiliki ritual seperti puasa, sembahyang, doa bersama, dan juga membaca tulisan suci. Komunikasi sosial terhadap masyarakat sekitarnya yang berbeda keyakinan, penganut Baha'i tetap menghormati dan berlaku baik.
3.	Iftahuul Mufiani	Fenomena Agama Baha'i di Yogyakarta: Sebuah	Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi	Mayoritas penganut Baha'i di Yogyakarta merupakan pendatang dari

		<p>Sorotan Upaya Menemukan Titik Temu dengan Agama Multirelijius</p>	<p>Agama dan Perubahan Sosial Vol. 10 No. 2 Tahun 2016 Snta 2</p>	<p>bermacam kota atau daerah. Mereka dapat bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat karena umat Baha'i sangatlah terbuka. Adapun kegiatan yang dilakukan agar terjalin hubungan sosial dengan masyarakat multirelijius, yaitu melakukan kelas untuk remaja dan anak-anak dengan memberikan pendidikan rohani serta melakukan doa bersama dengan penganut agama lain untuk menjalin kerukunan dan institute ruhi.</p>
4.	<p>Amanah Nurish</p>	<p>Resiliensi Komunitas Agama Baha'i di Masa Pandemi dalam</p>	<p>Jurnal Masyarakat dan Budaya Vol. 23 No. 1 Tahun 2021 Sinta 2</p>	<p>Penganut Baha'i turut serta dalam aksi solidaritas sosial dalam menangani pandemi Covid-19 meskipun mereka bukan kelompok</p>

		Prespektif Antropologi		yang cukup besar. Bentuk resiliensi yang mereka lakukan yaitu mengadakan solidaritas sosial dan menyalurkan bantuan untuk masyarakat luas atas dasar rasa kemanusiaan tanpa memandang latar belakang. Di tengah pandemi Covid-19, berbagai acara dilakukan secara virtual, baik itu doa lintas iman, webinar, diskusi, dan lain sebagainya.
5.	Moh Rosyid	Resolusi Konflik Umat Baha'i dengan Muslim: Studi Kasus di Pati, Jawa Tengah	Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 17 No. 2 Tahun 2018 Sinta 3	Penganut Baha'i di Pati dianggap sesat oleh masyarakat setempat. Pelayanan kewarganegaraan juga tidak mereka dapatkan dari pemerintah di sana. Sehingga berbagai upaya mereka lakukan agar

				<p>mendapatkan pelayanan hak sipil seperti mengadakan pendidikan ala Baha'i, membagikan kepada publik buku tentang Agama Baha'i, dan mengundang para tetangga untuk memperkenalkan jati diri Baha'i dalam acara syukuran.</p>
6.	Nur Kholis	Humanisme dalam Agama Baha'i dan Implementasinya di Masyarakat (Studi Kasus Ajaran Agama Baha'i di Desa Cebolek, Kec. Margoyoso. Kab. Pati)	Skripsi UIN Walisongo Semarang (2018)	<p>Agama Baha'i mempunyai ajaran yang humanis, yang ajarannya bertujuan agar menjadi manusia seutuhnya. Mereka mengajarkan bagaimana memanusiakan orang dengan benar, terlepas dari status sosial atau latar belakang mereka. Ajaran humanisme ini menjadi modal bagi mereka untuk menjalin kehidupan bermasyarakat.</p>

				<p>Sehingga kepada orang lain mereka menjadi pribadi yang terbuka dan dinamis.</p> <p>Ajaran Tuhan mengenai keragaman, bagi penganut Baha'i dapat membuat mereka lebih menghargai perbedaan.</p>
7.	Siti Hamidah	Agama Minoritas Ditengah Kota (Studi Eksistensi Agama Baha'i di Surabaya)	Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (2017)	<p>Di Surabaya penganut Baha'i merupakan pendatang yang berasal dari bermacam kota atau daerah. Masyarakat di sana dapat menerima dan tidak memperlakukan keberadaan mereka. Penganut Baha'i ini mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Penganut Baha'i</p>

				<p>mengikuti ajaran Bahauallah, yaitu menyatukan umat manusia dengan cara mengadakan diskusi dengan komunitas keagamaan lainnya, mengundang masyarakat sekitar ketika ada acara Baha'i, dan mengadakan kelas anak-anak.</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan kajian terdahulu yang tertera di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan membahas mengenai kontroversi ucapan Menteri Agama pada Agama Baha'i yang mengucapkan selamat Hari Raya Nawruz dalam perspektif Buya Yahya dalam media sosial youtube yang kemudian akan dikaji dengan menggunakan teori analisis konten isi Klauss Krippendorff.

E. Metodologi Penelitian

Berikut metodologi penelitian yang akan digunakan, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan mengumpulkan data

dan menggunakan metode *library research*. Penulis akan mengumpulkan dan menyusun data yang selanjutnya akan melakukan analisis terhadap data untuk dapat menjelaskan dan menyimpulkan suatu objek yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer di dapatkan dari akun youtube al-Bahjah TV yang berjudul tanggapan Buya Yahya terhadap ucapan Menteri Agama pada Agama Baha'i. Sementara itu, sumber data sekunder di dapatkan dari hasil penelitian seperti skripsi, jurnal, buku, dan lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode *library research* diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan data hasil penelitian sebagai sumber rujukan seperti skripsi, jurnal, buku, dan lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki objek, yaitu tanggapan Buya Yahya terhadap ucapan Menteri Agama pada Agama Baha'i dalam akun Youtube al-Bahjah TV yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori analisis konten isi Klauss Krippendorff. Penulis akan memilah data yang sesuai dengan topik penelitian untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini.

F. Landasan Teori

Teori analisis isi Klaus Krippendorff digunakan dalam penelitian ini. Teori ini digunakan pada komunikasi dalam media massa untuk dianalisis serta memahami isi pesan yang disampaikan pada khalayak. Krippendorff mengatakan bahwa analisis isi adalah cara melakukan penelitian yang menggunakan data yang dapat direplikasi (ditiru) dan valid untuk dapat menarik kesimpulan dengan memperhatikan konteksnya. Penulis menggunakan analisis konten isi dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara rinci isi pesan yang kemudian akan diberi interpretasi.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian yang berjudul “Kontroversi Ucapan Selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha’i oleh Menteri Agama Yaqut dalam Perspektif Buya: Analisis Konten Isi Klaus Krippendorff” ini memiliki beberapa bab. Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, membahas rancangan penelitian yang berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pembahasan mengenai sejarah Agama Baha'i, Kementerian Agama, dan teori penelitian ini menggunakan teori analisis konten isi Klaus Krippendorff.

Bab ketiga, berisi mengenai biografi Buya Yahya dan penjelasan tanggapan Buya Yahya terhadap ucapan Menteri Agama pada Agama Baha'i di media sosial Youtube.

Bab keempat, berisi penjelasan analisis penelitian mengenai tanggapan Buya Yahya terhadap ucapan Menteri Agama pada Agama Baha'i yang dikaji dengan menggunakan teori analisis konten isi Klaus Krippendorff.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi penutup dari semua pembahasan yang berupa kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

SEJARAH AGAMA BAHÁ'Í DAN ANALISIS KONTEN ISI

A. Sejarah Agama Baha'í

Dalam tradisi Syi'ah, sejarah Bahaisme berhubungan dengan gerakan babisme dan dialektika mesianisme. Iran merupakan negara muslim Syi'ah dan memiliki 12 orang imam dalam tradisi Syi'ah yang menunjukkan pintu gerbang kebenaran agama. Kaum Syi'ah meyakini bahwa imam yang ke-12 akan muncul kembali sebagai al-Mahdi setelah menghilang. Perdamaian dunia dan keharmonisan bagi umat manusia akan diwujudkan oleh Al-Mahdi.¹

Kemudian muncul gerakan-gerakan Mahdiyyisme (mesianisme) pada abad ke-19. Pada tahun 1830, muncul sebuah sekte dari Syi'ah yang dipimpin oleh Sayyid Kazim Rasyti, yaitu gerakan *Syaykhis*. 'Qa'im (pemimpin yang dijanjikan) ini diharapkan oleh *syaykhis* muncul. Selanjutnya, muncul gerakan baru pada tahun 1844-1852 yang dipimpin oleh Sayyid Ali Muhammad dari Syiraz, yaitu gerakan *Babism*. Perbedaan gerakan *Babism* dengan gerakan lainnya, yaitu gerakan *Babism* memiliki tujuan untuk membangun sistem keagamaan baru. Ia memberikan arti finalitas wahyu Muhammad yang berbeda dari lainnya. Padahal finalitas wahyu tersebut mudah diterima oleh semua umat Islam baik Syi'ah maupun Sunni.²

¹ Siti Nadroh, Syaiful Azmi, *Agama-Agama Minor*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 243.

² Hilman Hadikusuma, *Antropologi Agama I*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hal. 99.

Sayyid Ali Muhammad memiliki gelar Sang Bab (pintu) yang mengemukakan dirinya sebagai pesuruh Tuhan. Ia juga mengemukakan kemunculan *al-Mahdi al-Munthadar* dan memberi perintah untuk bersiap akan kedatangannya. Dimana *al-Mahdi al-Munthadar* merupakan nabi yang akan mempersatukan seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Pihak pemerintah ataupun penguasa dan para ulama menolak keras pandangan tersebut. Maka dari itu, ia dan beberapa pengikutnya dikenai hukuman mati pada tahun 1850-an.

Seperti yang dikatakan oleh Bab, muncul seseorang yang mengaku sebagai nabi yang akan datang pada tahun 1868. Seseorang tersebut berasal dari bangsawan Iran yang memiliki arti nama Kemuliaan Tuhan, yaitu Baha'ullah. Berawal dari nama tersebut Agama Kemuliaan ini bermula. Agama Baha'i mempunyai tujuan untuk mempersatukan ras dan bangsa dalam satu ajaran dan menyatakan sebagai agama universal. Agama Baha'i memiliki prinsip, yaitu kesatuan agama keesaan Tuhan, dan persatuan seluruh umat manusia.

Bahkan Agama Baha'i tampaknya diakui sebagai komunitas agama, meskipun pemeluknya lebih sedikit dibandingkan agama besar lainnya. Agama ini bersifat global dan independen, dan bukan dari sekte agama tertentu. Baha'i menjadi fenomena menarik yang terus ada dan berkembang di seluruh dunia. Para penganut kepercayaan Baha'i berasal dari 191 negara dan sebelumnya menganut berbagai keyakinan Agama Islam, Hindu,

Budha, Kristen, Protestan, Zoroastrianisme, dan Yudaisme.³ Mengenai mereka yang tidak menganut keyakinan di masa lalu, mereka menemukan cara untuk bersatu serta menjadi saudara dan saudari yang penuh kasih dalam ajaran Baha'i.⁴

Bahau'llah lahir di Teheran pada tanggal 12 November 1817. Ia memiliki nama lengkap Mirza Husyn Ali. Ia memiliki seorang ayah bangsawan yang bernama Mirza Buzurg. Di istana Raja Persia, ayahnya memiliki kedudukan tinggi. Oleh Sang Bab ia ditunjuk sebagai "Dia yang akan Tuhan Wujudkan". Pada tahun 1852 kemudian ia ditahan karena mengakui kebenaran yang diungkapkan Sang Bab yang ditolak oleh para pejabat pemerintah. Dalam penjara tersebut, Bahau'llah mendapat wahyu dari Tuhan bahwa oleh Sang Bab dirinyalah orang yang dijanjikan dari semua nabi sebelumnya. Bahau'llah menghabiskan 40 tahun diasingkan dari negera asalnya setelah dipenjara, ia berpindah-pindah dari Teheran ke Persia, Akka, Konstatinopel, hingga ke Baghdad.

Selama di Akka, Bahau'llah menulis kitab tersucinya *Al-Aqdas* yang berisi bimbingan bagi umat manusia. Bahau'llah wafat pada bulan Mei 1892 di Bahji dekat Akka. Perkembangan Agama Baha'i ini kemudian diteruskan oleh putra sulungnya, yaitu Abdul Baha'. Sejak kecil Abdul Baha' ikut merasakan penderitaan ayah-Nya dan secara sukarela ia juga mengikuti

³ Agama Baha'i (Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia, 2013), hal. 32.

⁴ Abdusabur Marzuk, *Apakah Sekte Baha'i itu*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1978), hal. 54.

perjalanan Bahauallah dari Teheran ke Baghdad yang tidak mudah. Ia rela menjadi tawanan dan orang buangan selama 40 tahun hidupnya.

Supaya perpecahan tidak terjadi dalam Agama Baha'i, Abdul Baha' ditunjuk sebagai juru tafsir Agama Baha'i dan pusat perjanjian oleh Bahauallah dalam wasiatnya. Sifat seorang Baha'i yang dimiliki oleh Abdul Baha ini dididik langsung oleh Bahauallah sendiri. Usai lepas dari penahanan dan pengasingan yang panjang, kemudian ia pergi ke berbagai negara untuk menyebarkan ajaran Baha'i, seperti Mesir, Jerman, Inggris, Perancis, Austria, Hungaria, Skotlandia, dan Amerika Serikat. Abdul Baha' meninggal di Haifa saat menginjak usia 77 tahun pada tanggal 28 November 1921. Kemudian Shoghi Effendi melanjutkan ajaran Baha'i ini selaku cucu dari kakeknya Abdul Baha'. Untuk pemimpin wali Agama Baha'i sekaligus penafsir ajarannya, Abdul Baha' memilih Shoghi Effendi.⁵

Pada tanggal 1 Maret 1897, Shoghi Effendi lahir dari seorang ibu yang termasuk dalam keluarga besar Bab. Ibunya merupakan putri dari Abdul Baha. Mutiara yang paling mengagumkan, yang harganya tak ternilai, dan unik, berkilauan dari lautan kembar yang bergelombang dan dahan suci yang telah bercabang dari pohon-pohon suci kembar merupakan arti nama dari Shoghi Effendi. Banyak tulisan suci Baha'i yang diterjemahkan oleh Shoghi Effendi selama masa hidupnya. Selain itu, secara global ia juga melaksanakan sejumlah rencana untuk pertumbuhan Agama Baha'i, seperti membangun tempat Baha'i global, di seluruh dunia berkorespondensi

⁵ Kholis, "*Humanisme dalam*", hal. 38-40.

dengan umat Baha'i lainnya, dan untuk mempersiapkan jalan didirikannya Balai Keadilan Sedunia dengan membangun struktur administrasi Baha'i.

Pada tahap-tahap awal, Shoghi Effendi sendiri yang mengawasi kemajuan rencananya dan 4200 lebih ia mendirikan pusat Baha'i di dunia sebelum ia menutup usia. Penerjemahan literatur Baha'i ia lakukan ke dalam 200 lebih bahasa. Pada tanggal 4 November 1957, ia meninggal dunia di London. Baha'i tidak lagi diperintah oleh garis keturunan Bahauallah setelah kematian Shoghi Effendi, tetapi dipimpin oleh individu yang dipilih oleh komunitas Baha'i di seluruh dunia.⁶

Agama Baha'i memiliki beberapa ajaran, antara lain:

1. Kitab suci

Kitab I-Aqdas adalah kitab yang dimiliki Agama Baha'i. Kitab ini berisi banyak tulisan tentang pesan Sang Bab dan ajaran Bahauallah. Bahauallah mengulas berbagai hal sekitar tahun 1853-1892 yang diwahyukan dalam ayat suci-Nya seperti masa depan umat manusia, fungsi wahyu ketuhanan dan keesaan Tuhan, ajaran-ajaran akhlak, hukum dan prinsip-prinsip agama, tujuan hidup, ciri dan sifat roh manusia, perkembangan kondisi dunia, serta kehidupan setelah mati.⁷

Kitab I-Aqdas memuat sejumlah ajaran Baha'i, dan hukum-hukum ini akan dipraktikkan dalam kehidupan sesuai dengan kondisi masyarakat. Undang-undang tersebut akan diberlakukan secara

⁶ Hushmand Fathea'zam, *Taman Baru*, (Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia, 2009), hal. 55.

⁷ Agaman Baha'i, hal. 4.

bertahap. Secara umum terdapat beberapa hukum Baha'i yang diterapkan, yaitu membaca kitab suci setiap hari, sembahyang wajib, puasa, larangan gosip dan fitnah, larangan perjudian, larangan narkoba, larangan alkohol, dan minuman keras, serta larangan tindakan seksual dan homoseksual.⁸

2. Kepercayaan kepada Tuhan

Hanya ada satu Tuhan menurut kitab suci Baha'i, yaitu Tuhan Yang Maha Agung yang mengutus para nabi dan rasul. Baha'i berpendapat pencipta alam semesta adalah Tuhan yang mahakuasa, tak terbatas, dan tak terhingga. Realitas keilahian Tuhan berada di luar pemahaman manusia. Karena hal itu Tuhan memilih utusan yang dapat dikenali manusia diantaranya seperti Budha, Khrisna, Musa, Ibrahim, Musa, Muhammad, Yesus, dan Bahaulah.

3. Kesatuan umat manusia

Kemajuan umat manusia adalah tujuan dari keyakinan Baha'i. Manusia dalam ajaran Baha'i diumpamakan sebagai buah dari sebuah pohon dan daun dari sebuah cabang, tetapi keduanya hidup pada rumpun akar dari pohon yang sama. Menurut Baha'i, hanya ada satu Tuhan yang menciptakan manusia, dan Tuhan tidak membedakan umatnya karena semua sama di mata Tuhan. Oleh karena itu, orang harus memperlakukan satu sama lain dengan hormat dan saling menghargai. Bahaulah mengungkapkannya sebagai berikut:

⁸ Michael Keene, *Agama-agama Dunia*, (Yogyakarta: Kansius, 2006). 179

“Wahai anak-anak manusia! Tidak tahukah engkau mengapa kami menjadikan engkau semua dari tanah yang sama? Supaya yang satu janganlah meninggikan dirinya diatas yang lainnya. Renungkanlah selalu dalam kalbumu bagaimana engkau dijadikan. Karena kami telah menjadikan engkau semua dari zat yang sama, maka adalah kewajibanmu menjadi laksana satu jiwa, berjalan dengan kaki yang sama maka dengan mulut yang sama dan berdiam dalam negeri yang sama-Bahauallah”⁹

4. Pendidikan dan keselarasan perempuan dan laki-laki

Setiap orang tua diwajibkan oleh Bahauallah untuk mendidik anaknya, baik laki-laki maupun perempuan. Pendidikan akhlak sama pentingnya dengan pendidikan pengetahuan umum saat mengajar anak. Tanpa pendidikan, anak-anak tidak dapat memenuhi potensi mereka atau berkontribusi pada masyarakat. Tuhan akan meminta pertanggungjawaban orang tua atas tindakan mereka dalam hal pendidikan anak-anak mereka.

Realitas saat ini adalah bahwa orang tua seringkali membatasi kesempatan pendidikan anak perempuan. Anak perempuan tidak bisa kuliah karena hanya anak laki-laki yang bisa. Menurut ajaran Baha'i, baik laki-laki maupun perempuan bisa mendapatkan pendidikan terbaik. Karena laki-laki dan perempuan adalah dua sayap dari burung yang sama yang dapat membantu masyarakat mencapai potensi penuhnya. Laki-laki dan perempuan dapat memperoleh pendidikan yang sama, sehingga tidak ada perbedaan pendidikan.

⁹ Agaman Baha'i, hal. 13.

5. Perayaan hari besar baha'i

Baha'i tentunya memiliki hari besar seperti agama lainnya. Terdapat hari besar yang berbeda pada setiap agama. Hari besar Agama Baha'i tercantum dibawah ini:¹⁰

Tanggal	Hari Raya
21 Maret	Hari Raya Nawruz (Tahun Baru)
21 April	Hari Raya Ridwan pertama, mengumumkan Bahauallah
29 April	Hari Raya Ridwan
02 Mei	Pengumuman Sang Bab
29 Mei	Hari wafatnya Bahauallah
09 Juli	Kesyahidan Bab
20 Oktober	Hari lahir Sang Bab
12 November	Hari lahir Bahauallah
26 November	Hari perjanjian
28 November	Hari wafatnya Abdul Baha
26-01 Maret	Ayamih ha (hari-hari sisipan)
02-20 Maret	Puasa

B. Agama Baha'i di Indonesia

Di Indonesia Agama Baha'i berdasarkan catatan yang ada masuk berawal dari Asia Tenggara dan Asia Selatan. Jamal Effendi dipilih oleh

¹⁰ Ali Imron. *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia*, (Yogyakarta: IRCiASoD, 2015), hal. 535.

Bahauallah untuk melakukan perjalanan ke India. Sekitar tahun 1875, Jamal Effendi tiba di India. Selain mengunjungi India, ia juga melakukan perjalanan ke Sri Lanka. Ia juga melakukan perjalanan ke Burma (Myanmar), Singapura, dan Indonesia dengan ditemani oleh Sayyid Mustafa Rumi. Mereka kembali melakukan perjalanan ke India dan meninggalkan usaha dagangnya di Burma sekitar tahun 1884-1885. Dari India mereka kemudian melakukan perjalanan ke Dhaka (Bangladesh), lanjut ke Bombay dan selama tiga minggu mereka bermukim disana, kemudian lanjut ke Madras.

Dengan ditemani oleh Shamsu'd Dia dan Lapudoodoo yang merupakan seorang pelayan dari Madras. Mereka kemudian berlayar ke Singapura. Selanjutnya, mereka diberi izin untuk masuk ke Pulau Jawa dan mereka di Batavia (Jakarta). Tempat pemukiman Arab, Pakhojan menjadi tempat mereka untuk tinggal. Kunjungan mereka diizinkan Pemerintah Belanda hanya berada di sekitar pelabuhan kota di Indonesia. Sayyid Mustafa Rumi sebagai ahli Bahasa, ia segera mempelajari Bahasa Melayu. Mereka lanjut berlayar ke Surabaya dan bersinggah di Lombok dan Bali. Disini, mereka melakukan pertemuan yang telah diatur oleh kepala bea cukai dengan Raja yang menganut kepercayaan Buddha dan Agama Islam yang dianut oleh permaisurinya. Perbincangan mereka membahas persolan keagamaan. Kemudian, mereka melanjutkan perjalanannya ke Makassar, di Pulau Sulawesi dan ke pelabuhan Pare-Pare dengan menggunakan sebuah kapal kecil.

Raja Fatta Arongmatua Aron Rafan menyambut kedatangan mereka dengan Fatta Sima Tana yang merupakan putri Raja Fatta. Agama baru tersebut dapat membuat Raja tertarik. Kemudian mereka meneruskan perjalanan menggunakan sampan ke Padalia, Sedendring dan Fammana hingga ke Bone. Setelah sekitar empat bulan mereka meninggalkan Sulawesi karena Gubernur Belanda di Makassar hanya memberi waktu selama itu. Mereka kembali ke Surabaya kemudian ke Batavia. Lalu mereka melanjutkan perjalanannya ke bagian wilayah di Asia Tenggara lainnya.¹¹

C. Peran Kementerian Agama

Lembaga pemerintahan Kementerian Agama bertugas dalam bidang keagamaan. Mr. Muhammad Yamin mengusulkan pembentukan Kementerian Agama pertama kali dalam rapat besar BPUPKI pada tanggal 11 Juli 1945. Dibentuknya Kementerian Agama bertujuan untuk memenuhi permintaan rakyat beragama di Indonesia yang merasa tidak mendapatkan layanan yang semestinya pada masa penjajahan dulu. Selain itu, persoalan mengenai keagamaan agar dapat diurus dan diselenggarakan oleh sebuah instansi pemerintahan. Sehingga persoalan keagamaan pertanggungjawabannya berada pada seorang Menteri Agama.¹²

¹¹ Tumiar Novita Wulandari, "Penganut Agama Baha'i dan Interaksinya dengan Penganut Agama Lain (Studi Deskriptif di Kota Medan)", Skripsi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2019, hal. 34.

¹² <https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>, Diakses pada tanggal 25 Desember 2022.

Kementerian Agama sekarang dipimpin oleh H. Yaqut Cholil Qoumas yang dipilih oleh Presiden Jokowi sebagai pengganti Menteri Agama sebelumnya, yaitu Fahcrul Razi yang hanya menjabat selama 14 bulan. Kementerian Agama memikul atas sejumlah tanggung jawab keagamaan, termasuk Kementerian Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan, yang bertanggung jawab atas pelajaran agama di sekolah; Kementerian Dalam Negeri yang bertanggung jawab atas masalah pernikahan; Pengadilan Agama, urusan haji, dan masjid, serta Kementerian Kehakiman yang bertanggung jawab atas mandat dan kewenangan Pengadilan Tinggi Islam.

Kementerian Agama tentunya memiliki tugas, yaitu membantu Presiden dalam menjalankan negara dengan menangani urusan pemerintahan yang terkait dengan agama. Adapun fungsi Kementerian Agama dalam menjalankan tugasnya, antara lain:

1. Merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan dalam bidang bimbingan masyarakat Islam. Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Selain itu juga menyelenggarakan haji dan umrah serta pendidikan keagamaan.
2. Kementerian Agama memberi pembinaan, mengkoordinasikan, melaksanakan tugas, dan dukungan administrasi kepada seluruh organisasi di sekitar lingkungan.
3. Kementerian Agama bertugas mengawasi kepemilikan aset atau barang negara.
4. Memastikan tugas Kementerian Agama dilaksanakan dengan baik.

5. Kementerian Agama melaksanakan bimbingan teknis dan pengawasan operasional di daerah.
6. Mengalihkan lebih banyak kegiatan teknis ke daerah dari pusat.
7. Melaksanakan pendidikan, penelitian, pelatihan, dan pengembangan dalam bidang keagamaan.
8. Menyelenggarakan penjaminan kehalalan suatu produk.
9. Melaksanakan dukungan substantive kepada seluruh organisasi di lingkungan Kementerian Agama.¹³

D. Analisis Konten Isi

1. Definisi Analisis Isi

Metode analisis untuk mendeskripsikan dan memahami isi pesan teks yang digunakan dalam komunikasi massa dikenal dengan analisis isi. Penjelasan yang disampaikan dalam bentuk simbol-simbol, atau kriteria tertentu dapat ditemukan dengan menggunakan analisis isi. Analisis isi memakai teks ataupun simbol yang disajikan media sebagai subjek penelitian daripada subjek manusia. Ini kemudian diproses dan dianalisis.¹⁴

Dalam ilmu komunikasi, analisis isi adalah strategi penelitian yang umum. Analisis isi sering digunakan untuk meneliti informasi yang terkandung dalam media tertulis dan cetak. Selain itu, analisis isi

¹³ <https://kemenag.go.id/artikel/tugas-dan-fungsi>, Diakses pada tanggal 25 Desember 2022.

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revisi Cet. Ke-3, (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), hal. 86-110.

dapat dimanfaatkan untuk memahami isi komunikasi individu, kelompok, dan organisasi. Metode saintifik analisis isi digunakan untuk memahami, mengkaji, dan kemudian menarik kesimpulan tentang suatu fenomena dari suatu teks (pesan) yang disampaikan dalam komunikasi. Sehingga, analisis isi digunakan sebagai metode penelitian di berbagai bidang lainnya..¹⁵

Herold D. Lasswell mengembangkan teknik *symbol coding*, ia merupakan pelopor analisis isi. Teknik tersebut adalah teknik dengan menuliskan pesan atau lambang secara sistematis yang selanjutnya diberi inferensi. Adapun tiga aspek dalam penggunaan analisis isi, antara lain:

- a. Analisis isi digunakan sebagai pendekatan utama.
- b. Analisis isi oleh peneliti digunakan sebagai metode lain selain metode survey atau eksperimen dalam penelitian.
- c. Analisis isi digunakan untuk menguji atau membandingkan validitas kesimpulan metode lain. Dengan menggunakan analisis tersebut, peneliti menguji validitas kesimpulan mereka berdasarkan data dari eksperimen, survei, dan sumber lain untuk menentukan apakah temuan dalam analisis isi ini sah atau tidak.

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 10.

Analisis isi digunakan dalam penelitian untuk mempelajari, memahami isi pesan pada media (radio, film, televisi, dan surat kabar). Melalui analisis isi ini, peneliti dapat mengetahui karakteristik suatu pesan, gambaran isi, ataupun perkembangan dari suatu isi pesan.¹⁶

Kajian isi menurut Weber merupakan salah satu jenis metodologi penelitian dimana prosedur digunakan untuk dapat menarik kesimpulan yang valid dan akurat dari sebuah buku atau dokumen. Berbeda dengan Holsty yang berpandangan bahwa kajian isi merupakan metode yang dilakukan secara objektif dan metodis dengan maksud mencoba mengidentifikasi karakteristik pesan untuk dapat menarik kesimpulan.¹⁷

2. Tujuan Analisis Isi

Mengidentifikasi tujuan analisis isi adalah langkah pertama dalam membuat desain penelitian. Tujuan penelitian juga dapat dinyatakan dengan jelas dalam desain penelitian. Desain penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan.

Berikut tujuan analisis isi:

- a. *Describing the characteristics of message* (Menggambarkan karakteristik pesan)

Dalam hal ini, pertanyaan komunikasi "apa, kepada siapa, dan bagaimana" dijawab melalui analisis isi. Penggunaan analisis

¹⁶ Ibid., hal. 11.

¹⁷ Jumroni, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hal. 68.

isi pada pertanyaan “apa” dipakai untuk dapat menjawab isi pesan, kecenderungan, dan pembedaan pesan dari berbagai komunikator. Kemudian pertanyaan “kepada siapa” diajukan kepada berbagai pendengar agar hipotesis suatu isi pesan dapat diuji. Sementara itu, pertanyaan tentang “bagaimana” berkaitan untuk menggambarkan teknik dan bentuk pesan dalam penggunaan analisis isi. Pesan sering dijelaskan menggunakan salah satu dari empat desain analisis isi berikut:

- 1) Pesan dengan isi yang sama pada waktu yang berbeda dideskripsikan menggunakan analisis isi. Biasanya, kecenderungan isi pesan komunikasi dijelaskan dengan menggunakan analisis isi.
- 2) Situasi yang berbeda dapat dilihat melalui analisis isi. Latar belakang budaya, sosial, atau politik adalah contoh keadaan yang memungkinkan. Meskipun situasinya berbeda, analisis isi ini berasal dari sumber yang sama.
- 3) Analisis isi yang digunakan untuk melihat pesan pada berbagai khalayak. Khalayak yang dimaksud mengacu pada pemirsa, pendengar, ataupun pembaca media yang memiliki perbedaan karakteristik.
- 4) Analisis isi yang digunakan untuk meneliti isi dari berbagai pesan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana pembawa pesan (komunikator) yang berbeda dari kasus yang sama dapat membuat konten yang berbeda.

- b. *Inferences about the causes of communication* (Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan)

Selain untuk mengidentifikasi karakteristik atau deskripsi suatu pesan, analisis isi dapat digunakan untuk menemukan kesimpulan yang mengarah pada penyebab munculnya pesan. Alih-alih berfokus pada bagaimana sebuah pesan dideskripsikan, analisis isi ini lebih berfokus untuk dapat menjawab pertanyaan mengenai bagaimana munculnya suatu pesan dengan cara tertentu.¹⁸

3. Pendekatan analisis isi

Aspek lain dalam mengembangkan desain penelitian adalah pendekatan analisis isi. Analisis isi ini memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk mendeskripsikan atau menyelidiki hubungan antar variabel secara lebih mendalam. Perumusan tujuan analisis isi adalah langkah paling penting dalam desain analisis isi. Penelitian yang bertujuan memperbaharui hubungan antar variabel tentunya berbeda dengan penelitian yang hanya bertujuan mendeskripsikan suatu pesan. Terdapat tiga bagian pada pendekatan analisis isi, yaitu:

- a. Deskriptif

¹⁸ Jumroni, *Metode-Metode Penelitian*, hal. 36-37.

Metode interaktif untuk mendeskripsikan pesan atau isi teks secara mendetail adalah analisis isi deskriptif. Analisis isi digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan aspek dan karakteristik pesan daripada menguji hipotesis atau hubungan antar variabel.

b. Eksplanatif

Jenis analisis isi yang mencoba menguji beberapa hipotesis dan menemukan hubungan antar variabel adalah analisis isi eksplanatif. Jenis analisis isi ini tidak hanya melihat isi pesan tetapi juga mencoba mencari tahu bagaimana hubungannya dengan variabel lain.

c. Prediktif

Tujuan dari analisis isi prediktif ini adalah menggunakan variabel lain untuk merekam hasil analisis. Dalam analisis isi, peneliti harus menggunakan hasil eksperimen dan survei, bukan hanya variabel di luar analisis. Langkah selanjutnya menghubungkan kedua data penelitian tersebut dan mencari keterkaitannya.¹⁹

4. Analisis Konten Isi Klauss Krippendorff

Krippendorff mengklasifikasikan analisis isi menjadi tiga jenis, antara lain:

¹⁹ Gusty Tana, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram", Skripsi-Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 58-59.

- 1) Analisis Isi Pragmatis: Analisis yang mengkategorikan tanda-tanda menurut potensi efek atau penyebab yang mungkin. Misalnya, lagu yang diputar berulang kali di platform musik mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap lagu tersebut.
- 2) Analisis Isi Semantik: Analisis yang mengkategorikan tanda berdasarkan maknanya. Misalnya, seberapa sering Rasulullah SAW dijadikan sebagai rujukan contoh kepada umat manusia. Analisis isi semantik ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:
 - a) Analisis penunjuk (*designation*): Analisis yang didasarkan pada penentuan seberapa sering seseorang, objek, atau konsep tertentu dirujuk. Analisis ini juga disebut sebagai analisis pokok bahasan atau *subject-matter content analysis*.
 - b) Analisis pensifatan (*attributions*): Analisis yang merinci seberapa sering karakterisasi suatu objek tertentu disebutkan.
 - c) Analisis pernyataan (*assertions*): Analisis yang menghitung seberapa sering objek tertentu ditandai secara khusus. Analisis tematik adalah nama lain dari analisis ini.
- 3) Analisis sarana tanda (*Sign-vehicle*): Analisis yang mengkategorikan isi pesan dari suatu tanda menurut sifat psiko-fisik. Misalnya, seberapa sering munculnya kata “indah” di suatu kalimat pada cerita pendek.²⁰

²⁰ Klauss Krippendorff, Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 35-36.

Adapun tahapan penelitian analisis isi menurut Krippendorff, yaitu:

1) Unitizing

Unitizing merupakan usaha untuk mencoba mengumpulkan data yang sesuai untuk dianalisis seperti audio, visual, dan data-data yang dapat diamati lainnya.

2) Sampling

Dengan membatasi pengamatan pada semua jenis unit yang diketahui, pengambilan sampel membuat penelitian menjadi lebih sederhana. Sehingga unit dengan tema atau karakter yang sama dapat berkumpul.

3) Recording/coding

Recording merupakan kegiatan untuk mencoba menghubungkan jarak antara pembaca dan unit yang ditemukan.

Perekaman yang dimaksud disini adalah unit-unit yang dapat diputar berulang kali tanpa mengubah artinya.

4) Reducing

Tahapan reducing dibutuhkan sebagai penyedia data yang efektif. Unit-unit yang tersedia secara sederhana dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya. Dengan demikian, pengumpulan unit hasilnya akan lebih singkat, jelas, dan ringkas.

5) Inferring

Tahap inferring mencoba untuk menggali data lebih mendalam dengan mencari satuan dan makna yang ada. Dengan demikian, data deskriptif dapat dikaitkan dengan makna, penyebab, mengarah, atau bahkan memprovokasi para pembaca teks.

6) Narrating

Narrating merupakan tahap terakhir dalam analisis isi. Pada tahap narasi ini berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, agar lebih paham dan dapat mengambil keputusan pada tahap narasi ini juga berisi mengenai informasi-informasi yang penting bagi para pengguna penelitian.²¹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²¹ Ibid., hal. 86.

BAB III

KONTROVERSI UCAPAN MENTERI AGAMA DAN TANGGAPAN BUYA YAHYA

A. Kontroversi Ucapan Selamat Hari Raya Nawruz oleh Menteri Agama

Menteri Agama Yaqut menjadi perbincangan masyarakat Indonesia karena videonya yang mengucapkan selamat kepada umat Baha'i. Video Menteri Agama ini menjadi viral dan banyak mengeluarkan pro dan kontra di masyarakat. Pidato Menteri Agama ini dianggap membuat gaduh oleh masyarakat.

Menteri Agama Mengucapkan Selamat Hari Raya Nawruz



Gambar 3.1

Sumber: <https://youtu.be/M4I4HW-SfuA8>

Menteri Agama Yaquut mengucapkan Selamat Hari Raya Nawruz 178 EB kepada umat Baha'i pada kanal youtube Baha'i Indonesia. Selain itu, ia juga mengajak untuk dapat menjunjung tinggi moderasi beragama dan mengajak umat Baha'i untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan Indonesia. Menteri Agama Yaquut berharap hari raya ini dapat menjadi tempat bersilaturahmi seluruh bangsa Indonesia. Berikut isi pidato Menteri Agama Yaquut:¹

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh, salam sejahtera bagi kita semua. Kepada saudaraku masyarakat Baha'i dimanapun berada saya mengucapkan selamat merayakan Hari Raya Nawruz 178 EB. Suatu hari pembaharuan yang menandakan musim semi spiritual dan jasmani, setelah umat Baha'i menjalankan ibadah puasa selama 19 hari. Semoga hari raya ini dapat menjadi kesempatan dan momentum bagi seluruh bangsa kita untuk saling bersilaturahmi dan memperkokoh persatuan dan kesatuan, menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama, bahwa agama perlu menjadi sarana yang memberikan stimulus rohani bagi bangsa Indonesia untuk senantiasa bekerjasama dan maju. Demikian juga perlu menjadikan agama sebagai rahmat bagi semua makhluk. Kita bangsa Indonesia dalam masa pandemi covid-19 ini tengah diuji untuk menyelaraskan agama dan ilmu pengetahuan agar menjadi sumber kebaikan sosial bagi sesama. Semua lapisan masyarakat perlu bekerjasama, menyatukan visi dan tindakan, menyalurkan harapan dan semangat cinta kasih kepada sesama anak bangsa. Sebagaimana tulisan suci Baha'i dari Bahauallah menyatakan bahwa kesejahteraan, kedamaian, dan keamanan umat manusia tidak mungkin tercapai kecuali persatuan telah didirikan dengan teguh. Mewakili pemerintah, khususnya Kementerian Agama, saya menyampaikan apresiasi kepada seluruh komunitas Baha'i dan seluruh umat beragama di Indonesia agar terus mengobarkan semangat persaudaraan, meningkatkan pengabdian dalam usaha Bersama dengan pemerintah dan semua lapisan masyarakat demi mewujudkan cita-cita luhur yang menjadi pondasi berdirinya negara dan bangsa Indonesia yang sama-sama kita cintai ini. Semoga pandemi covid-19 segera berlalu. Marilah terus berkolaborasi dalam harmoni menuju Indonesia maju.

¹ <https://youtu.be/M4l4HWSfuA8>, Diakses pada tanggal 25 Desember 2022.

Banyak pihak menaruh perhatian dan mengkritik video tersebut. Karena agama Baha'i tidak diakui sebagai agama resmi di Indonesia, banyak orang yang menganggapnya sesat dan merupakan cabang dari Islam. Akibatnya, kontroversi mulai bermunculan yang melibatkan semua orang mulai dari masyarakat biasa, pemuka agama, hingga anggota DPR.

Salah satu anggota DPR RI, yaitu Bukhori Yusuf mengingatkan Menteri Agama Yaqut terkait dengan pernyataannya yang kontroversial agar tidak membuat gaduh masyarakat. Menurutnya, mengucapkan selamat hari raya tidak begitu penting karena keberadaan agama tersebut tidak secara resmi diakui di Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat sentiment dan kebingungan. Ucapan Menteri Agama tersebut dapat menimbulkan kesan bahwa Agama Baha'i mendapat pengakuan secara resmi oleh negara.²

Kementerian Agama kemudian mengeluarkan pernyataan tambahan usai timbulnya kontroversi atas video ucapan Menteri Agama. Kementerian Agama menyatakan bahwa Agama Baha'i bukanlah bagian dari agama apapun dan merupakan agama tersendiri. Pernyataan ini menjadi dasar Menteri Agama untuk memberikan ucapan selamat hari raya. Meskipun begitu, masih banyak masyarakat yang mengkritik dan menganggap

² <https://politik.rmol.id/read/2021/07/29/498487/ucapan-hari-raya-bahai-jadi-polemik-menag-yaqut-diingatkan-pks-tidak-buat-gaduh-publik>, Diakses pada tanggal 27 Desember 2022.

Menteri Agama Yaquut sok toleran tetapi tidak melihat sejarah Panjang ajaran Baha'i.³

B. Perspektif dan Tanggapan Buya Yahya

1. Biografi Buya Yahya

K. H. Zainul Ma'arif merupakan nama lengkap Buya Yahya. Ia adalah seorang ulama yang bertempat tinggal di Jawa Barat tepatnya di Cirebon. Ia lahir pada tanggal 10 Agustus 1974 di Blitar, Jawa Timur. Ia lebih dikenal dengan nama panggungnya, Buya Yahya. Di kampung halamannya, Buya Yahya menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah pertama dengan sangat baik. Ia kemudian melanjutkan belajar agama di Madrasah Diniyah yang dipimpin oleh K. H. Imron Mahbub.

Selanjutnya, di daerah Bangil, Pasuruan, Jawa Timur Buya Yahya meneruskan pendidikannya pada tahun 1988 hingga 1993 di pondok pesantren Darullughah Wadda'ulah. Ia mengabdikan dirinya di pesantren setelah kelulusannya hingga kurang lebih tiga tahun lamanya. Setelah itu pada tahun 1996-2005, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas al-Ahgaff Yaman atas saran gurunya yang bernama al-Murobbi al-Habib Hasan Baharun. Kurang lebih 10 tahun Buya Yahya

³ <https://kemenag.go.id/read/memahami-video-menag-tentang-agama-baha-i>, Diakses pada tanggal 27 Desember 2022.

menetap di Yaman. Disana ia pun juga mengajar selama tiga tahun di beberapa fakultas Universitas al-Ahgaff.⁴

Selama di Yaman, Buya Yahya banyak mempelajari berbagai ilmu. Seperti ilmu *fiqh* yang ia pelajari dari Ulama Hadramaut Syekh Fadhol Bafadhol, Syekh Muhammad Baudhon, Syekh Muhammad Al Khotib, dan Habib Ali Masyur bin Hafidz. Keilmuan *aqidah* (teologi), *fiqh*, *Ulumul Quran* dan mustalahah hadits, ia bersandar kepada Habib Salim Asy-Syatiri. Untuk ilmu hadits ia mempelajarinya dari Dr. Ismail Khadim Al Aisawi dan ushul fiqh ia pelajari dari Dr. Mahmud Assulaimani yang merupakan gurunya, Syekh Muhammad Amin Asy-Syinqiti, Syekh Muhammad Al-Hafid Asy-Syinqiti, dan Syekh Abdullah Walad Aslam Asy-Syinqiti. Mereka merupakan keluarga yang berasal dari negara Mauritania dan bermadzhab Maliki. Adapun Bahasa Arab ia pelajari dari Syekh Muhammad Al-Hafid Asy-Syinqiti dan juga *Muqaranatul Madzahib* (perbandingan madzhab) ia pelajari dari Prof. Dr. Ahmad Ali Toha Ar-Rayyan yang merupakan seorang ulama Maliki dari Mesir.⁵

Buya Yahya pada tahun 2005 diberi amanat sebagai pemimpin sebuah pesantren oleh salah satu guru yang berpengaruh dalam pendidikan Buya Yahya yaitu Prof. Dr. Habib Abdullah bin Muhammad Baharun. Mahasiswa dapat belajar di pesantren yang

⁴ Buya Yahya, *Fiqh Praktis Puasa*, (Cirebon: Pustaka al-Bahjah, t.th), hal. 56-71.

⁵ <https://staiabahjah.ac.id/profil-pimpinan/>, Diakses pada tanggal 28 Desember 2022.

secara khusus telah disiapkan sebelum melanjutkan pendidikannya di Universitas al-Ahgaff Yaman. Sehingga, di pondok pesantren Nuurusshiddiiq Cirebon ini Buya Yahya menyewa tempat tersebut untuk ditinggali bersama teman-temannya.⁶ Kurang lebih selama satu tahun kegiatan tersebut berlangsung. Sehingga kota Cirebon menjadi daya tarik Buya Yahya untuk memulai dakwahnya. Atas izin sang guru, Buya Yahya memulai dakwahnya pada tahun 2006 di daerah Cirebon.

Buya Yahya memulai dakwahnya dengan penuh ketelatenan dan kesabaran di beberapa musala-musala kecil. Dalam berdakwah, ia memiliki ciri khas tersendiri dengan apa adanya dan tanpa paksaan. Dengan begitu, dakwah-dakwah Buya Yahya dapat diterima oleh masyarakat setempat dengan baik dalam waktu yang cukup singkat. Selain itu, majelis taklim bulanan juga ia dirikan di beberapa tempat seperti di daerah Jabodetabek, Cirebon, dan Indramayu. Seiring berjalannya waktu Buya Yahya juga berdakwah di berbagai toserba dan swalayan, bukan hanya di masjid-masjid saja. Selain aktif berdakwah di tengah masyarakat, di Cirebon Buya Yahya juga mengasuh pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Al-Bahjah.

Pada awalnya majelis taklim yang dirintis oleh Buya Yahya dari musala-musala mendapat sedikit sekali sekitar belasan jama'ah. Dengan keistiqomahan beliau dalam menjalankannya hingga kini dapat

⁶ Syibli Maufur, "Analisis Tindak Tutur Buya Yahya dalam Interaksi Belajar Mengajar di Pesantren al-Bahjah Cirebon", *Jurnal Holistik*, Vol. 14, No. 2, 2013, hal. 80.

mencapai ribuan jama'ah yang mengikuti kajian beliau di pondok pesantren Al-Bahjah. Kemudian Buya Yahya melanjutkan dakwahnya setelah sukses di Cirebon ke berbagai tempat majelis taklim lainnya yang diberi nama Al-Bahjah pula seperti nama pondok pesantren beliau. Sekitar pertengahan tahun 2006, Buya Yahya diangkat menjadi direktur operasional di stasiun radio 101 FM Islami Salma. Buya Yahya banyak memberikan kajian-kajian yang menyejukkan hati melalui siaran radio tersebut.⁷

Buya Yahya memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwahnya. Media sosial yang digunakan oleh Buya Yahya, yaitu Buya Yahya Official yang merupakan akun facebook, akun instagram dengan nama buyayahya_albahjah, dan kanal youtube dengan nama channel Al-Bahjah TV.⁸

Dalam berdakwah, Buya Yahya mengemas dengan rapi pesan-pesan dakwahnya dalam video yang kemudian disiarkan pada akun media sosial youtube. Channel youtube Al-Bahjah TV milik Buya Yahya banyak digemari oleh masyarakat dan video-video dakwahnya sering kali masuk dalam deretan trending youtube.⁹

⁷ Kelaut Dia dan Sri Wahyuni, "Teknik Persuasif Buya Yahya pada Ceramah Apa dan Bagaimana Hijrah itu?", *Jurnal Realita*, Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2021, hal. 75.

⁸ Fitri Ummu Habibah, "Metode Dakwah K. H. Yahya Zainul Ma'arif, Skripsi-UIN Walisongo Semarang, 2017, hal. 89-90.

⁹ Nurul Khoiriyah, "Kritik Buya Yahya terhadap Film My Flag: Merah Putih VS Radikalisme Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce, Skripsi-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, hal. 40.

2. Channel Youtube Al-Bahjah TV



Gambar 3.2

Sumber: <https://youtu.be/Obq2zUy8Aw>

Salah satu media sosial yang cukup populer dikalangan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa adalah youtube. Terdapat berbagai macam konten video youtube yang dapat dicari oleh masyarakat, bahkan mereka dapat membuat akun youtube sendiri.¹⁰ Youtube menjadi salah satu media untuk menyebarkan dakwah pada masa kini.

Salah satu tokoh agama yang menyebarkan dakwahnya melalui youtube adalah Buya Yahya. Buya Yahya menyebarkan dakwahnya dengan mengunggah video-video ceramahnya pada akun youtube miliknya yaitu Al-Bahjah TV.

Akun youtube resmi yang dikenal dengan Al-Bahjah TV dijalankan oleh majelis Al-Bahjah dan dikelola oleh Buya Yahya. Pada tanggal 27 Mei 2015, kanal youtube Al-Bahjah TV diluncurkan.

¹⁰ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal. 32.

Saluran tersebut saat ini telah mengunggah sebanyak 10 ribu video dakwah dan mendapatkan subscriber hingga lebih dari 4,71 juta.¹¹

Setiap video dakwah yang diunggahnya berisi kajian-kajian Islam yang dapat menginspirasi penonton dari segala usia, mulai dari anak-anak hingga manula. Dalam channel youtubanya terdapat berbagai macam kajian yang disampaikan seperti mengkaji berbagai kitab, mengangkat tema kehidupan, dan memberikan sesi tanya jawab.

Dalam dakwahnya Buya Yahya dengan para jamaahnya menyelenggarakan sesi tanya jawab untuk menyampaikan permasalahan ataupun persoalan yang ada. Nantinya, ceramah yang disampaikan Buya Yahya akan direkam dan diunggah ke saluran youtube Al-Bahjah TV. Buya Yahya berharap dapat memotivasi orang lain untuk memperjuangkan kebaikan dengan mendakwahkan Islam. Buya Yahya juga berharap dapat memberikan motivasi mereka yang kurang baik untuk memperbaiki diri, orang yang tidak suka membaca Al-Qur'an, dan orang yang tidak sering berdoa untuk berdoa. Berdakwah dasarnya merupakan tentang hal tersebut.¹²

3. Tanggapan Buya Yahya terhadap Ucapan Menteri Agama ke Agama Baha'i

Buya Yahya kerap menggunakan media sosial untuk menyebarkan dakwahnya. Channel youtube miliknya dengan nama Al-

¹¹ https://youtu.be/Obq2zUy8_Aw, Diakses pada tanggal 19 Agustus 2022.

¹² Dian Qona'ah, "Analisis Pesan Dakwah Buya Yahya dalam Kajian Menjaga Amanah pada Youtube Al-Bahjah TV", Skripsi-Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus, 2021, hal. 69-70.

Bahjah TV merupakan salah satu media sosial Buya Yahya yang sangat digemari masyarakat. Dalam channel youtube tersebut Buya Yahya membagikan secara rutin video-video dakwahnya.

Banyak pro dan kontra di masyarakat setelah dirilisnya video Menteri Agama mengucapkan Selamat Hari Nawruz kepada umat Baha'i. Pernyataan Menteri Agama tersebut ditanggapi banyak kalangan masyarakat maupun tokoh agama. Salah satu tokoh agama yang menanggapi pernyataan Menteri Agama adalah Buya Yahya.

Tumbnail Video Youtube



Gambar 3.3

Sumber: <https://youtu.be/Obq2zUy8Aw>

Video tersebut memiliki judul “Tanggapan Buya Yahya soal Ucapan Menag ke Agama Baha’i”. Pada tanggal 31 Juli 2021 untuk pertama kalinya video ini diunggah. Isi dari video ini berawal dari adanya seseorang yang bertanya kepada Buya Yahya mengenai Menteri Agama yang memberikan Selamat Hari Raya Nawruz kepada Agama Baha’i. Pertanyaan tersebut kemudian ditanggapi oleh Buya Yahya.

Video tanggapan Buya Yahya mengenai ucapan Menteri Agama ke Agama Baha'i ini cukup dikenal banyak orang. Hal ini dapat dilihat pada jumlah penonton youtube yang cukup banyak diminati oleh masyarakat. Jumlah penonton video tersebut hingga saat ini telah mencapai kurang lebih 367 ribu kali ditonton. Selain itu, video tersebut mendapat sekitar 10 ribu suka dan 1.600 komentar.

Buya Yahya Menjawab Pertanyaan Seseorang



Gambar 3.4

Sumber: <https://youtu.be/Obq2zUy8Aw>

Video tersebut diawali dari seorang jamaah yang bertanya kepada Buya Yahya. Dalam video tersebut, salah satu jamaah bertanya:

Beberapa waktu yang lalu Menteri Agama mengucapkan hari raya Nawruz kepada pemeluk Agama Baha'i yang merupakan agama baru dan bukan percabangan dari agama yang lain. Di lain kesempatan dia mengatakan alasannya mengucapkan karena untuk menjamin semua rakyat Indonesia terjamin keamanannya dengan agama apapun. Bagaimana hukumnya Buya? Sedangkan Menteri Agama itu seorang Muslim.

Kemudian, Buya Yahya mulai menjawab pertanyaan tersebut pada detik ke 0:38. Menurut Buya Yahya, orang yang banyak menyakiti

agama-agama lain seperti berbuat zalim, melakukan kesalahan, ataupun mencaci kepada agama-agama lain ini wajar apabila selalu merasa bersalah. Perasaan bersalah tidak akan menghantui apabila anda berkeyakinan tidak memusuhi agama-agama dan yang ada adalah keinginan untuk menjalin kebersamaan. Wajib bagi kita untuk mengaku bersalah jika kita mempunyai perilaku menodai agama-agama.

Namun, kita tidak perlu takut jika kita mempunyai keyakinan agama yang indah, lembut, dan sebagainya. Alangkah lebih baik untuk berpikir bagaimana cara menjalin hubungan dengan agama lain tanpa harus melanggar agama sendiri. Buya Yahya menegaskan dengan kita cukup menerapkan syariat Islam kita dapat menjalin hubungan dengan agama-agama lain.

Selanjutnya, Buya Yahya menjelaskan mengenai cara menjalin hubungan dengan agama lain pada menit ke 3:35. Ia menjelaskannya dengan cara mengilustrasikan agar mudah untuk dipahami.

Islam mengajarkan bagaimana kita harus berdampingan dengan agama lain dengan baik. Hubungan dengan agama lain dengan baik itu kan diajarkan sama Islam. Makanya kalau ada tetangga yang sakit wajib kita memberi tetangga Nasrani yang sakit, tetangga Yahudi yang sakit, tetangga Buddha yang sakit wajib kita memberi makan, memberi obat wajib dalam Islam. Disaat kita memberi pertolongan tentunya adalah ada aturan-aturannya. Misalnya duit zakat tidak boleh diberikan kepada mereka, bukan berarti diskriminasi. Tapi kan kita duitnya bukan duit zakat saja, duit kita masih banyak untuk kita berikan kepada mereka. Bukan berarti disaat makan jangan diberikan kepada orang kafir berarti itu diskriminasi, tidak kan kita punya uang yang lain bukan duit zakat saja. Orang non muslim tetap terurus sama kita.

Pada menit ke 4:26, Buya Yahya melanjutkannya dengan memberi nasihat yang ditujukan kepada semua orang termasuk pemimpin agama atau tokoh agama. Ia berpendapat jangan sampai menyakiti yang ada didalam jika ingin menjalin hubungan baik dengan orang luar. Janganlah melakukan kesalahan dengan syariat Islam. Menurutnya, sebuah ketidakcerdasan apabila dapat berdamai dengan orang diluar, tetapi bertengkar dengan rumah tangga sendiri.

Bagi seorang pemimpin agama atau tokoh agama lebih baik dipikirkan kembali saat ingin menyampaikan sesuatu, seperti dampaknya ke keluargaku akan seperti apa nantinya. Boleh untuk memiliki keinginan untuk dapat menjalin hubungan dengan agama lain tetapi jangan sampai yang seagama ada yang merasa sakit. Ketika ada seseorang dengan agama sendiri tidak baik, tetapi dengan agama lain dapat menjalin hubungan baik, maka orang tersebut dapat dikatakan tidak benar.

Yang hebat Baginda Nabi mengajarkan baik dengan orang lain, baik dengan saudara kita dan itu yang diambil para ulama-ulama kita. Kalau seandainya kita tidak mengucapkan Selamat Hari Natal kepada saudara tetangga saya Nasrani dia tidak marah dengan saya, termasuk agama apapun enggak ada marah dengan saya. Enggak ada masalah biasa. Mereka tidak mengucapkan selamat hari raya atau yang lainnya juga tidak masalah, semua agama punya aturan masing-masing. Saya tidak perlu memaksa orang-orang agama beda untuk mengucapkan salam selamat kepada saya, enggak perlu.

Menurutnya, berhubungan baik dengan sesama manusia non muslim itu diperbolehkan, tetapi menjadi tidak bijak apabila sampai

membuat sedih agama sendiri karena kita berperilaku buruk, salah dalam mengucapkan sesuatu, dan sebagainya. Buya Yahya mengaku tidak mengerti maksud Menteri Agama mengucapkan hal tersebut. Ia menghimbau apabila ingin berbuat baik dengan agama lain, jangan sampai membuat rusak hubungan di dalam agama sendiri. Dapat menjalin hubungan baik dengan agama lain tanpa membuat keruh dalam agama sendiri ini merupakan bijak dan istimewa seperti yang dilakukan oleh para pendahulu kita. Mungkin kalimat yang diucapkan ini bertujuan baik, tapi karena kurangnya kecerdasan sehingga dapat menjadi sebab pertentangan di dalam agama sendiri. Kritik Buya Yahya ini tidak hanya ditujukan kepada Menteri Agama saja tetapi juga untuk kita semua.¹³

Kemudian pada menit ke 8:38, Buya Yahya menekankan bahwasannya dalam Islam itu tidak ada, dalam Islam itu lebih dari toleransi. Mungkin ada toleransi dalam agama lain, tetapi dalam Islam itu sudah menjadi kewajiban.

Toleransi itu apa sih? Toleransi itu begini, sebenarnya anda tidak boleh ikut cuma karena satu hal ya saya tolerir deh anda boleh ikut. Itukan enggak enak bikin sakit hati, tapi kalau Islam tidak. Anda boleh hidup di dalam negeri kaum Muslimin dalam keadaan baik-baik, kewajiban bukan toleransi lebih daripada toleransi dalam Islam. Enggak usah ragu kita dengan Islam.

Buya Yahya memberikan himbuan lagi yang ditujukan kepada seluruh umat Islam untuk jangan merasa takut jika nantinya Islam

¹³ https://youtu.be/Obq2zUy8_Aw diakses pada tanggal 19 Agustus 2022.

dianggap tidak tolerir karena kita perpegang kepada agama *Rahmatan Lil Alamin*. Jika ingin menjalin hubungan baik dengan orang diluar Islam itu ada rambu-rambunya. Ia menghimbau untuk senantiasa menjaga keindahan dalam agama. Menurutnya, akan semakin bermasalah apabila diingatkan hal seperti ini dan dibikin keruh oleh tokoh-tokoh yang seolah-olah sok toleran. Pada akhirnya, dapat disimpulkan yang tidak berani mengucapkan, maka disebut tidak tolerir. Padahal toleransi lebih dari itu, tidak hanya mengucapkan selamat-selamat saja.

Akhirnya ustad yang enggak mengucapkan selamat dianggap tidak tolerir. Bahkan di kampungnya yang selama ini aman-aman saja jarak, akhirnya melirik-lirik. Mungkin seorang saudara yang Nasrani atau Buddha itu di saat melihat tetangganya Muslim tidak mengucapkan selamat bilang ini tidak tolerir, seperti yang terlihat di video kemarin. Tidak tolerir. Padahal selama hidup bertahun-tahun biasa saja. Gara-gara tokoh-tokoh yang seperti itu akhirnya di kampung jadi resah.

Pada menit ke 11:29, Buya Yahya mengingatkan kembali kepada para tokoh-tokoh untuk tetap menjaga keindahan di dalam agama sendiri dan diluarnya, jangan sampai berat sebelah. Mengenai Agama Baha'i, Buya Yahya menyatakan agama baru dan bukan bagian dari Islam karena dia sendiri mengatur Islam. Di Iran sendiri maupun dimana-mana agama tersebut ditolak karena terkadang Islam dibawa-bawa dan mereka seolah ingin menggabungkan semua agama, mengambil dari agama-agama yang lain.

Buya Yahya tidak henti-hentinya menghimbau kepada siapa saja untuk menanggapi tidak perlu kita heboh-heboh dan tanggap

dengan ilmu serta dengan sejuj. Kepada Menteri Agama agar dipertimbangkan lagi kedepannya jika ingin menyampaikan sesuatu. Apabila ingin berbuat baik kepada agama lain jangan sampai membuat umat Islam merasa sedih dan risih. Karena apa artinya kita bermanja-manja dengan orang luar tetapi tidak manis dengan yang ada di dalam.

Kepada saudara-saudara dari agama lain, Islam tidak mengajarkan permusuhan kepada kalian karena dalam Islam mengajarkan untuk menganggap kalian. Bahkan Islam mengajarkan kami agar saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan dapat bekerjasama dalam melestarikan semesta ini. Bahkan sudah dikukuhkan bagimu agamamu dan bagiku agamaku (*Lakum Dinukum Waliyadin*). Berbeda agama bukan berarti kita harus bermusuhan. Dalam meyakini prinsip ketuhanan pun berbeda, tetapi kita tidak boleh mencaci Tuhan satu sama lain. Dengan keyakinan bukan berarti kita harus perang. Jiwa perang atau jiwa ingin mencari keributan itu tidak harus beda agama. Buya Yahya mengilustrasikannya dengan hubungan rumah tangga.

Satu rumah tangga suami istri berantem ada kok, yaitu orangnya seperti itu. Kadang-kadang baik sama orang luar, istrinya ditinggalin berantakan. Sama dalam tokoh agama pun bisa baik dengan agama lain tapi dengan agama sendiri menyakiti. Ada itu merusak sebetulnya orang seperti itu. Yuk kita semuanya mesra, jadilah anda seorang Nasrani yang baik. Jadilah anda seorang Buddhis yang baik. Jadilah anda seorang Hindis yang baik. Jadilah anda seorang Muslim yang baik. Indah insyaallah negeri ini, kita perlu damai, tata negeri ini dengan kebersamaan. Berbeda-beda suku, bangsa, agama, tapi kita adalah bangsa Indonesia.

Pada menit-menit terakhir, Buya Yahya kembali menghimbau kepada siapa saja. Jika anda seorang Kristiani dan ingin berhubungan baik dengan umat Islam atau agama yang lain, hendaknya anda juga harus berhubungan baik juga dengan orang Nasrani. Anda orang Buddha, jika ingin berhubungan baik dengan orang Islam atau agama yang lain, hendaknya anda juga harus berhubungan baik dengan orang seagama. Begitu pula dengan Islam, jika ingin berhubungan baik dengan orang diluar, hendaknya juga berhubungan baik dengan orang yang ada di dalam. Itulah orang yang cerdas.¹⁴



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁴ Ibid.

BAB IV

ANALISIS

A. Kontroversi Ucapan Selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha'i oleh Menteri Agama Yaqut Perspektif Buya Yahya

1. Kontroversi Bernuansa Politik atau Agama

Ucapan selamat hari raya yang dilakukan oleh Menteri Agama Yaqut menjadi kontroversi karena Agama Baha'i tidak diakui sebagai agama resmi di Indonesia dan banyak orang tidak mengetahui keberadaannya. Sehingga pernyataan Menteri Agama ini menjadi viral dan banyak diperbincangkan oleh masyarakat.

Alasan Menteri Agama mengucapkan selamat hari raya kepada Agama Baha'i adalah sebagai bentuk toleransi sesama umat beragama. Seperti halnya mengucapkan selamat kepada agama lainnya, yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Khonghucu.

Bentuk saling menghormati antar umat beragama salah satunya adalah mengucapkan hari raya kepada agama lain. Ini juga merupakan bentuk toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini merupakan wujud dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan sejalan dengan sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, Islam sangat menjunjung tinggi paham saling menghormati dan menghargai antar sesama.

2. Kontroversi Sebagai Produksi Kementerian atau Urusan Pribadi Menteri

Seorang Menteri Agama yang mengucapkan selamat hari raya kepada agama lain sudah menjadi hal wajar karena merupakan salah satu bentuk toleransi yang sejalan dengan kebijakan yang dibuat beliau selama memimpin Kementerian Agama, yaitu mengenai moderasi beragama.

Toleransi menjadi salah satu indikator utama dalam moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan program lanjutan yang telah diselenggarakan oleh Menteri Agama sebelumnya, yaitu Bapak Lukman Hakim Saifuddin yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak Fahcrul Razi.

Memang sudah menjadi hal wajar apabila ingin mengucapkan selamat hari raya kepada agama lain. Begitupun dengan ucapan selamat hari raya yang dilakukan oleh Menteri Agama Yaqut kepada Agama Baha'i ini juga sudah menjadi hal biasa. Kontroversi terjadi karena banyak masyarakat yang belum atau tidak mengetahui eksistensi dari Agama Baha'i ini. Selain itu, hanya ada enam agama resmi di Indonesia dan tidak secara resmi Agama Baha'i diakui di Indonesia. Sehingga pernyataan Menteri Agama ini terkesan aneh dan mengakui agama tersebut.

3. Peran Ulama Buya Yahya dalam Melindungi Kehidupan Akidah Umat Islam di Indonesia

Ulama merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan yang dalam akan agama. Keberadaan ulama sangat dibutuhkan oleh umat Islam sebagai pemandu perjalanan dalam kehidupan. Sebagai umat Islam kita membutuhkan arahan serta bimbingan para ulama dalam persoalan duniawi yang menyangkut muamalat sehari-hari.

Salah satu ulama yang menanggapi ucapan Menteri Agama Yaqut adalah Buya Yahya. Buya Yahya menanggapi lewat ceramahnya yang diunggah pada channel youtube miliknya. Menurutnya, tidak masalah berbuat baik kepada agama lain akan tetapi jangan sampai membuat umat Islam merasa sedih dan risih. Karena apa artinya berbuat manis dengan orang luar tetapi tidak manis dengan yang ada di dalam.

Dalam ceramahnya, Buya Yahya memberi petunjuk bagaimana cara berhubungan baik dengan agama lain tanpa menyakiti agama sendiri. Selain itu, ia mengajak umat Islam untuk senantiasa menjaga keindahan dalam agama Islam. Ia menghimbau umat Islam untuk tidak takut jika dianggap tidak tolerir. Karena toleransi lebih dari sekedar mengucapkan selamat hari raya kepada agama lain. Sementara itu, Islam tidak melarang kebencian terhadap agama lain, Islam mengajarkan hal kebaikan dan membantu satu sama lain.

B. Tanggapan Buya Yahya terhadap Ucapan Menteri Agama ke Agama Baha'i Perspektif Analisis Konten Isi Klauss Krippendorff

Berikut ini analisis tanggapan Buya Yahya terhadap ucapan Menteri Agama dengan menggunakan teori analisis konten isi Klauss Krippendorff:

1. Analisis Isi Pragmatis



Gambar 4.1

Video ceramah Buya Yahya pada menit ke 4:56 mengenai hubungan dengan agama lain yang berisi:

“Yang hebat Baginda Nabi mengajarkan baik dengan orang lain, baik dengan saudara kita dan itu yang diambil para ulama-ulama kita. Kalau seandainya kita tidak mengucapkan Selamat Hari Natal kepada saudara tetangga saya Nasrani dia tidak marah dengan saya, termasuk agama apapun enggak ada marah dengan saya. Enggak ada masalah biasa. Mereka tidak mengucapkan selamat hari raya atau yang lainnya juga tidak masalah, semua agama punya aturan masing-masing. Saya tidak perlu memaksa orang-orang agama beda untuk mengucapkan salam selamat kepada saya, enggak perlu.”

Menganalisis kalimat tersebut dengan menggunakan analisis isi milik Krippendorff dapat disimpulkan bahwa ceramah Buya Yahya pada menit ke 4:56 tersebut termasuk dalam klasifikasi analisis isi pragmatis, yaitu analisis yang mengategorikan tanda-tanda menurut

potensi efek atau penyebab yang mungkin. Karena dalam penggalan kalimat tersebut, Buya Yahya menyebut Rasulullah SAW sebagai rujukan atau contoh dalam berbuat baik dengan agama lain. Menurutnya berhubungan baik dengan agama lain tidak perlu mengucapkan selamat hari raya, sebagaimana yang diajarkan Rasulullah, kita cukup berbuat baik dengan agama lain.



Gambar 4.2

Video ceramah Buya Yahya pada menit ke 14:11 tidak henti-hentinya ia mengingatkan untuk tetap menjaga keindahan dalam agama sendiri. Karena apa artinya dapat mesra dengan orang luar tetapi tidak mesra dengan yang ada di dalam. Buya Yahya juga menyampaikan pesan kepada Menteri Agama untuk kedepannya jika ingin menyampaikan sesuatu agar dipertimbangkan terlebih dahulu sebab akibatnya. Buya Yahya mengilustrasikannya dengan rumah tangga:

“Satu rumah tangga suami istri berantem ada kok, yaitu orangnya seperti itu. Kadang-kadang baik sama orang luar, istrinya ditinggalin berantakan. Sama dalam tokoh agama pun bisa baik dengan agama lain tapi dengan agama sendiri menyakiti. Ada itu perusak sebetulnya orang seperti itu. Yuk kita semuanya mesra,

jadilah anda seorang Nasrani yang baik. Jadilah anda seorang Buddhis yang baik. Jadilah anda seorang Hindis yang baik. Jadilah anda seorang Muslim yang baik. Indah insyaallah negeri ini, kita perlu damai, tata negeri ini dengan kebersamaan. Berbeda-beda suku, bangsa, agama, tapi kita adalah bangsa Indonesia.”

Jika kalimat tersebut dianalisis menggunakan analisis isi milik Krippendorff dapat disimpulkan bahwa ceramah Buya Yahya pada menit ke 14:11 tersebut termasuk dalam klasifikasi analisis isi pragmatis, yaitu analisis yang mengkategorikan tanda-tanda menurut potensi efek atau penyebab yang mungkin. Dalam ceramahnya Buya Yahya beberapa kali menyebut tokoh agama atau Menteri Agama karena pernyataannya pada Agama Baha’i yang mengucapkan selamat hari raya. Sehingga Buya Yahya memberi pesan untuk mempertimbangkan kembali dalam menyampaikan sesuatu.

Selain itu, dalam penggalan kalimat yang diilustrasikan dengan rumah tangga ini juga termasuk dalam klasifikasi analisis isi pragmatis. Alasannya karena Buya Yahya menggambarkan ketidakharmonisannya hubungan agama seperti halnya dengan rumah tangga. Buya Yahya berpendapat bahwa berbeda agama bukan berarti kita bermusuhan. Islam selalu mengajarkan hal kebaikan dan membantu satu sama lain.

2. Analisis Isi Semantik



Gambar 4.3

Video ceramah Buya Yahya pada menit ke 3:21 mengenai cara berhubungan baik dengan agama lain yang berisi:

“Islam mengajarkan bagaimana kita harus berdampingan dengan agama lain dengan baik. Hubungan dengan agama lain dengan baik itu kan diajarkan sama Islam. Makanya kalau ada tetangga yang sakit wajib kita memberi tetangga Nasrani yang sakit, tetangga Yahudi yang sakit, tetangga Buddha yang sakit wajib kita memberi makan, memberi obat wajib dalam Islam. Disaat kita memberi pertolongan tentunya adalah ada aturan-aturannya. Misalnya duit zakat tidak boleh diberikan kepada mereka, bukan berarti diskriminasi. Tapi kan kita duitnya bukan duit zakat saja, duit kita masih banyak untuk kita berikan kepada mereka. Bukan berarti disaat makan jangan diberikan kepada orang kafir berarti itu diskriminasi, tidak kan kita punya uang yang lain bukan duit zakat saja. Orang non muslim tetap terurus sama kita.”

Menganalisis kalimat tersebut dengan menggunakan analisis isi milik Krippendorff dapat disimpulkan bahwa ceramah Buya Yahya pada menit ke 3:21 tersebut termasuk dalam klasifikasi analisis isi semantik, yaitu analisis yang mengkategorikan tanda berdasarkan maknanya. Dalam penggalan kalimat Buya Yahya tersebut, ia memberi gambaran atau ilustrasi bagaimana agama Islam dapat

menjalin hubungan dengan agama lain dengan baik tanpa melanggar agama sendiri. Ia memberi contoh jikalau ada tetangga yang non muslim sakit, butuh pertolongan, dan sebagainya, wajib bagi kita untuk membantu mereka yang membutuhkan pertolongan kita.

3. Analisis Sarana Tanda (*Sign-vehicle*)



Gambar 4.4

Video ceramah Buya Yahya pada menit ke 8:30 mengenai toleransi yang berisi:

“Toleransi itu apa sih? Toleransi itu begini, sebenarnya anda tidak boleh ikut cuma karena satu hal ya saya tolerir deh anda boleh ikut. Itukan enggak enak bikin sakit hati, tapi kalau Islam tidak. Anda boleh hidup di dalam negeri kaum Muslimin dalam keadaan baik-baik, kewajiban bukan toleransi lebih daripada toleransi dalam Islam. Enggak usah ragu kita dengan Islam.”

“Akhirnya ustad yang enggak mengucapkan selamat dianggap tidak tolerir. Bahkan dikampungnya yang selama ini aman-aman saja jarak, akhirnya melirik-lirik. Mungkin seorang saudara yang Nasrani atau Buddha itu di saat melihat tetangganya Muslim tidak mengucapkan selamat bilang ini tidak tolerir, seperti yang terlihat di video kemarin. Tidak tolerir. Padahal selama hidup bertahun-tahun biasa saja. Gara-gara tokoh-tokoh yang seperti itu akhirnya di kampung jadi resah.”

Menganalisis kalimat tersebut dengan menggunakan analisis isi milik Krippendorff dapat disimpulkan bahwa ceramah Buya Yahya pada menit ke 8:30 tersebut termasuk dalam klasifikasi analisis isi sarana tanda, yaitu analisis yang mengkategorikan isi pesan dari suatu tanda menurut sifat psiko-fisik. Karena dalam penggalan kalimat tersebut berisi pesan mengenai toleransi. Menurut Buya Yahya dalam Islam itu lebih dari toleransi, yaitu kewajiban. Toleransi bukan hanya kita mengucapkan selamat kepada agama lain. Salah satu bentuk toleransi yaitu saling menghargai satu sama lain. Sebagai seorang muslim tidak perlu takut apabila dianggap tidak tolerir karena kita berpegang kepada agama yang mengajarkan kasih sayang, penghormatan, kelembutan, dan kedamaian kepada umat manusia, yaitu agama *Rahmatan Lil Alamin*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Kontroversi Ucapan Selamat Hari Raya Nawruz Agama Baha’i oleh Menteri Agama Yaqut dalam Perspektif Buya Yahya: Analisis Konten Isi Klauss Krippendorff” penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ucapan Menteri Agama pada Agama Baha’i yang memberi selamat hari raya ini sebagai bentuk toleransi sesama umat beragama yang sejalan dengan salah satu kebijakan Menteri Agama, yaitu moderasi beragama. Sudah menjadi hal wajar apabila Menteri Agama ingin mengucapkan selamat hari raya kepada agama lain. Akan tetapi, Agama Baha’i bukanlah agama resmi di Indonesia dan banyak yang belum atau tidak mengetahui eksistensii agama tersebut. Sehingga viral di media sosial serta menimbulkan kontroversi di masyarakat.
2. Ceramah Buya Yahya mengenai tanggapannya terhadap ucapan Menteri Agama Yaqut ini terdapat pesan akidah yang tersirat untuk umat Islam. Tanggapan Buya Yahya dikaji dengan menggunakan analisis konten isi Klauss Krippendorff dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu pertama, analisis isi pragmatis pada kata “Rasulullah SAW” yang dijadikan Buya Yahya sebagai rujukan atau contoh dalam berbuat baik dengan agama lain. Kedua, analisis isi semantik yang berisi

gambaran atau ilustrasi bagaimana cara menjalin hubungan baik dengan agama lain. Ketiga, analisis sarana tanda yang berisi pesan mengenai toleransi. Toleransi dalam Islam tidak hanya sebatas mengucapkan selamat hari raya saja. Saling tolong menolong dalam hal kebaikan juga termasuk dalam toleransi.

B. Saran

Ucapan selamat hari raya yang dilakukan oleh Menteri Agama Yaquut ini telah membuat gaduh di masyarakat dan viral di media sosial. Kontroversi bermunculan dari berbagai pihak. Sebagai Menteri Agama sebaiknya memikirkan kembali sebelum mengucapkan sesuatu akan dampaknya terhadap umat beragama. Untuk umat Islam tidak perlu takut jika dianggap tidak tolerir karna toleransi dalam Islam lebih dari sekedar mengucapkan selamat. Penulis berharap pada para pembaca untuk lebih bijak dalam mengucapkan sesuatu agar tidak menimbulkan masalah yang nantinya akan menjadi kontroversial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agama Baha'i. Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. 2013.
- Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.
- Fathea'zam, Hushmand. *Taman Baru*. Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. 2009.
- Hadikusuma, Hilman. *Antropologi Agama I*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1993.
- Imron, Ali. *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta: IRCiASoD. 2015.
- Jumroni. *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2006.
- Keene, Michael. *Agama-agama Dunia*. Yogyakarta: Kansius. 2006.
- Krippendorff, Klauss. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 1991.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Edisi Revisi Cet. Ke-3*. Jakarta: Rajawali Pers: 2012.
- Marzuk, Abdusabur. *Apakah Sekte Baha'i itu*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1978.
- Nadroh, Siti dan Syaiful Azmi. *Agama-Agama Minor*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016.

Yahya, Buya. *Fiqih Praktis Puasa*. Cirebon: Pustaka al-Bahjah. t.th.

Jurnal

Dia, Kelaut dan Sri Wahyuni. “Teknik Persuasif Buya Yahya pada Ceramah Apa dan Bagaimana Hijrah itu?”. *Jurnal Realita*. Vol. 19, No. 1. Januari-Juni 2021.

Hidayat, Samsul. “Stereotip Mahasiswa IAIN Pontianak terhadap Agama Baha’i”. *Religio: Jurnal Studi Agama- agama*. Vol. 7, No. 1, 2017.

Maufur, Syibli. “Analisis Tindak Tutur Buya Yahya dalam Interaksi Belajar Mengajar di Pesantren al-Bahjah Cirebon”. *Jurnal Holistik*. Vol. 14, No. 2. 2013.

Mufiani, Iftahuul. “Fenomena Agama Baha’i di Yogyakarta: Sebuah Sorotan Upaya Menemukan Titik Temu dengan Agama Multireligius”. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*. Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2016.

Nurish, Amanah. “Resiliensi Komunitas Agama Baha’i di Masa Pandemi dalam Perspektif Antropologi”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol. 23, No. 1, 2021.

Rosyid, Moh. “Resolusi Konflik Umat Baha’i dengan Muslim: Studi Kasus di Pati Jawa Tengah, *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*. Vol. 17, No. 2, Juli-Desember 2018.

Umi Rojiati, Umi. “Manajemen Komunikasi Sosial Penganut Agama Baha’i”.

Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 3, No. 1, 2019.

Skripsi

Hamidah, Siti. “Agama Minoritas Ditengah Kota Studi Eksistensi Agama Baha’i di Surabaya”. Skripsi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.

Khoiriyah, Nurul. “Kritik Buya Yahya terhadap Film My Flag: Merah Putih VS Radikalisme Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce. Skripsi-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021.

Kholis, Nur. “Humanisme dalam Agama Baha’i dan Implementasinya di Masyarakat (Studi Kasus Ajaran Agama Baha’i di Desa Cebolek, Kec. Margoyoso, Kab. Pati)”. Skripsi-Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. 2018.

Novita Wulandari, Tumiar. “Penganut Agama Baha’i dan Interaksinya dengan Penganut Agama Lain (Studi Deskriptif di Kota Medan)”. Skripsi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. 2019.

Qona’ah, Dian. “Analisis Pesan Dakwah Buya Yahya dalam Kajian Menjaga Amanah pada Youtube Al-Bahjah TV”. Skripsi-Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus. 2021.

Tana, Gusty. “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram”. Skripsi-Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. 2019.

Ummu Habibah, Fitri. "Metode Dakwah K. H. Yahya Zainul Ma'arif. Skripsi-UIN Walisongo Semarang. 2017.

Website

<https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2022.

<https://kemenag.go.id/artikel/tugas-dan-fungsi>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2022.

<https://kemenag.go.id/read/memahami-video-menag-tentang-agama-baha-i>.

Diakses pada tanggal 27 Desember 2022.

<https://politik.rmol.id/read/2021/07/29/498487/ucapan-hari- raya-bahai-jadi- polemik-menag-yaqut-diingatkan-pks-tidak-buat-gaduh-publik>.

Diakses pada tanggal 27 Desember 2022.

<https://staiabahjah.ac.id/profil-pimpinan/>. Diakses pada tanggal 28 Desember

2022.

<https://youtu.be/M414HWSfuA8>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2022.

https://youtu.be/Obq2zUy8_Aw . Diakses pada tanggal 19 Agustus 2022.